

## **BAB V**

### **ANALISIS KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGARA KE INDONESIA**

Dalam bab ini dikemukakan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan mancanegara ke Indonesia yang terbagi atas sub bab daerah tujuan wisata di Indonesia, wisatawan mancanegara di Indonesia, karakteristik demografi wisatawan, profil 10 negara asal wisatawan mancanegara, hasil penelitian, analisis bobot prioritas faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan mancanegara berkunjung ke Indonesia, analisis bobot pilihan tempat wisata di Indonesia, dan implikasi manajerial.

#### **5.1. Daerah Tujuan Wisata Indonesia**

Berbicara mengenai pariwisata Indonesia, perlu disinggung potensi daerah wilayah tanah air yang dapat ditinjau dari segi dunia pariwisata itu sendiri, dimana menurut Panitia Nasional Penelitian Laut, wilayah Indonesia terdiri dari 13.667 buah pulau dan 6.004 pulau diantaranya dihuni oleh manusia. Sesungguhnya alam Indonesia ini penuh dengan aneka ragam pemandangan yang indah, menakjubkan dan keadaan keragaman budaya serta obyek wisata yang luas dan menarik bagi wisatawan mancanegara yang ingin menikmatinya.

Berdasarkan hal tersebut, dalam rangka meningkatkan pembangunan pariwisata, pemerintah melalui Departemen Pariwisata dan Kebudayaan melakukan pembagian wilayah daerah tujuan wisata. Dalam dunia pariwisata, daerah tujuan wisata adalah tempat atau daerah yang karena atraksinya, situasinya dalam hubungan lalu-lintas dan fasilitas kepariwisataan menyebabkan tempat atau daerah tersebut menjadi obyek kebutuhan wisatawan. Pemerintah Indonesia menggolongkan daerah tujuan wisata berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Daerah Tujuan Wisata tergantung atas alam;
2. Daerah Tujuan Wisata tergantung atas kebudayaan;
3. Daerah Tujuan Wisata tergantung atas lalu-lintas;
4. Daerah Tujuan Wisata tergantung atas kegiatan ekonomi;
5. Daerah Tujuan Wisata tergantung atas kegiatan politik;

Berdasarkan atas faktor-faktor tersebut, pemerintah Indonesia memutuskan membangun 10 daerah tujuan wisata yang meliputi Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Utara.

## **5.2. Wisatawan Mancanegara di Indonesia**

Sektor Pariwisata merupakan potensi ekonomi yang sangat besar bagi suatu negara atau daerah terutama yang termasuk dalam kelompok Daerah Tujuan Wisata Utama. Keterkaitan dengan sektor lain sangat erat seperti dengan usaha transportasi, industri kerajinan tangan, hotel dan restoran, yang tentu akan mendapatkan manfaat langsung dari kemajuan sektor kepariwisataan. Keunggulan lain dari kegiatan pariwisata, khususnya wisatawan mancanegara (wisatawan mancanegara), adalah masuknya devisa yang dibawa wisatawan tersebut.

Indonesia sebagai negara yang sedang menggalakkan sektor pariwisata dengan semboyan dalam rangka peringatan 100 tahun kebangkitan Indonesia tidak mau ketinggalan dengan negara-negara tetangga seperti Malaysia, Singapura dan Thailand. Jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia melalui bandara-bandara Internasional seperti Soekarno-Hatta, Ngurah Rai, Polonia, Batam, Juanda dan lain sebagainya dari tahun 1996 sampai dengan 2006 mengalami peningkatan dan penurunan seiring dengan kondisi dan situasi di wilayah Indonesia.

Pada tahun 1996 jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia mencapai angka tertinggi yaitu sebesar 5,185 juta orang. Selanjutnya akibat adanya terpaan krisis multidimensi yang melanda Indonesia, jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia mengalami penurunan, dengan penurunan yang tertinggi terjadi pada tahun 2003 dimana jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia hanya sebesar 4,46 juta orang atau turun sebesar 16,92 % dibandingkan tahun 1996.

Statistik kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia dalam kurun waktu empat tahun terakhir mengalami penurunan dari tahun ke tahun, kecuali pada tahun 2004. Pada tahun 2004 kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia meningkat sebesar 15,7 %, namun pada tahun 2006 jumlah wisatawan

mancanegara ke Indonesia turun sebesar 2,61 % yaitu dari 5.002.101 orang pada tahun 2005 menjadi 4.871.351 orang pada tahun 2006.

**Tabel 5.1. Pertumbuhan Wisatawan mancanegara yang Berkunjung ke Indonesia Tahun 1996-2006**

Tahun	Jumlah wisatawan mancanegara	Pertumbuhan (%)
1996	5,034,472	
1997	5,185,243	0,04
1998	4,606,416	-15,83
1999	4,727,520	1,32
2000	5,064,217	19,18
2001	5,153,620	6,58
2002	5,033,400	4,34
2003	4,467,021	-16,92
2004	5,321,165	15,70
2005	5,002,101	-1,21
2006	4,871,351	-2,61

*Sumber : Badan Pusat Statistik*

Walaupun jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia telah mencapai sekitar 5,32 juta orang, namun hal ini belumlah maksimal karena masih banyak potensi wisatawan mancanegara yang dapat didatangkan ke Indonesi. Terutama wisatwan mancanegara potensial dari Cina yang jumlahnya cukup banyak, apalagi dengan telah diberikannya kemudahan bagi wisatawan mancanegara asal Cina yang akan berkunjung yang tidak dijumpai pada beberapa saat yang lalu, dimana wisatawan mancanegara asal Cina yang akan berkunjung ke Indonesia harus melalui suatu proses yang rumit dan ketat yang dinamakan dengan *Clearing House*, namun saat ini tidak perlu lagi melewati tahapan tersebut.

### 5.3. Karakteristik Demografi Wisatawan Mancanegara

Selama lima tahun terakhir wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia didominasi oleh 10 negara utama yaitu Singapura, Jepang, Taiwan, Malaysia, Amerika Serikat, Australia, Korea Selatan, Belanda, Hongkong, dan Jerman, namun pada tahun 2006 terjadi pergeseran posisi dimana wisatawan mancanegara dari China masuk kedalam 10 negara utama yang berkunjung ke Indonesia menggantikan posisi Jerman.

Pada tahun 2006, total wisatawan mancanegara dari 10 negara tersebut mencapai 79,02 % dari total seluruh wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia. Jumlah tamu terbesar masih berasal dari kawasan Asia yaitu sebesar 74,43 % dari jumlah seluruh kedatangan tamu mancanegara ke Indonesia dimana 44,59 % berasal dari negara-negara ASEAN. Tamu mancanegara dari kawasan Eropa dan Amerika juga cukup besar mencapai 17,66 %. Sedangkan yang terendah berasal dari kawasan Afrika yang hanya sebesar 2,05 % dari seluruh tamu mancanegara yang datang ke Indonesia. (tabel 4.2)

**Tabel 5.2. Negara Asal Wisatawan Mancanegara ke Indonesia**

Negara Asal	2002	2003	2004	2005	2006
Singapura	1.288.499	1.415.563	1.619.572	1.066.461	1.164.082
Jepang	679.6027	502.997	652.854	511.007	432.998
Taiwan	384.062	345.398	368.680	230.235	226.611
Malaysia	397.983	407.958	482.059	564.321	699.124
USA	175.474	141.635	162.627	169.232	129.152
Australia	384.667	310.742	444.040	356.287	208.205
Korsel	218.155	190.630	246.545	263.356	298.228
Belanda	125.855	103.866	107.919	105.954	93.147
Hongkong	24.356	27.296	62.089	69.339	72.033
China	19.840	31.497	39.936	128.681	182.341

*Sumber : Badan Pusat Statistik*

Pengeluaran dari 10 negara utama selama berada di Indonesia pada tahun 2006 sebesar US \$ 4.447,98 juta atau mengalami penurunan sebesar 1,63% dibandingkan thun sebelumnya. Sumbangan terbesar adalah penerimaan dari akomodasi yang mencapai US \$ 2.008,07 juta atau 45,14% dari seluruh total penerimaan, diikuti penerimaan dari makanan dan minuman sebesar US \$ 890,09 Juta atau 20,01% dari total penerimaan. Pengeluaran terbesar berasal dari wisatawan mancanegara Singapura, Jepang dan Malaysia yang memberikan sumbangan penerimaan devisa masing-masing 16,01%, 9,13%, dan 8,23% dari total penerimaan devisa sektor pariwisata. (tabel 4.3)

**Tabel 5.3. Pengeluaran dan Lama Tinggal Wisatawan mancanegara di Indonesia Tahun 2006**

Negara Asal	Pengeluaran ( US \$ )	Lama Tinggal (hari)
Singapura	507,82	4,34
Jepang	968,36	7,71
Taiwan	728,61	7,18
Malaysia	474,80	4,61
USA	1.462,74	12,02
Australia	1.330,31	12,86
Korsel	858,79	7,09
Belanda	1.365,91	20,45
Hongkong	789,87	6,74
China	779,24	7,29

*Sumber : Badan Pusat Statistik*

Karakteristik wisatawan mancanegara menurut obyek wisata yang dikunjungi, terlihat bahwa wisatawan mancanegara ke Indonesia banyak mengunjungi pantai yaitu sebesar 16,60 %, kemudian diikuti oleh mereka yang mengunjungi lapangan golf sebesar 10,16 %. Wisatawan mancanegara yang berkunjung ke museum juga cukup banyak, mencapai 7,32 % dari seluruh wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia. Sedangkan yang terendah adalah mereka yang berkunjung ke obyek Taman Wisata yaitu sebesar 2,64 %. Daerah yang paling banyak dikunjungi wisatawan mancanegara adalah Propinsi Bali yaitu sebesar 78,31 %. Hal ini tidaklah mengherankan karena Bali masih menjadi daerah tujuan wisata utama di Indonesia dan telah terkenal keseluruh dunia akan keindahan alamnya. Kemudian diikuti oleh mereka yang berkunjung ke propinsi DI Yogyakarta 13,1 % dan di urutan ketiga yaitu sebesar 9,67 % adalah propinsi Sumatera Utara.

Wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia sebagian besar (59,95 %) adalah kunjungan yang berulang (lebih dari 1 kali) sedangkan sisanya (40,05 %) adalah kunjungan yang pertama. Jika dilihat dari sumber informasi yang didapat wisatawan mancanegara tentang Indonesia, sebagian wisatawan mancanegara mendapat informasi dari teman/famili yang mencapai 53,68 %, kemudian diikuti oleh biro perjalanan yaitu sebesar 28,31 %. Sumber informasi paling rendah justru dari kedutaan Indonsia di luar negeri, yaitu hanya 5,67 %.

#### **5.4. Profil 10 Negara Wisatawan Mancanegara**

Beberapa negara dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang cukup besar akan disajikan pada tulisan dibawah ini yang akan menggambarkan karakteristik wisatawan mancanegara dari masing-masing negara.

##### **1. Singapura**

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang berasal dari Singapura mencapai 1.164.082 kunjungan pada tahun 2006, kunjungan wisatawan mancanegara dari Singapura didominasi oleh tamu laki-laki berumur 25-34 tahun. Sebagian besar bekerja sebagai profesional dengan tujuan datang ke Indonesia untuk berbisnis yang pada umumnya datang ke Indonesia secara sendiri-sendiri

dan menginap di hotel berbintang (76,41 %). Obyek yang paling banyak dikunjungi adalah lapangan golf. Rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara yang berasal dari Singapura mencapai US \$ 507,82 dengan pengeluaran terbesar untuk akomodasi yang mencapai US \$ 288,34 per kunjungan. Lama tinggal wisatawan mancanegara dari Singapura hanya sebesar 4,88 hari, dimana yang terlama adalah wisatawan mancanegara dengan tujuan pendidikan yang mencapai 16,25 hari. Rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara per hari sebesar US \$ 100,21 dengan pengeluaran per hari terbesar adalah dari wisatawan mancanegara dengan status pekerjaan sebagai Bisnis Manajer (US \$ 133,03) dengan tujuan untuk berbisnis yang mencapai US 129,31.

## **2. Jepang**

Wisatawan mancanegara dari Jepang yang berkunjung ke Indonesia sebagian besar bertujuan untuk berbisnis (45,61 %), namun tidak sedikit pula yang datang untuk berlibur yang mencapai 38,82 % dari seluruh jumlah wisatawan mancanegara Jepang yang datang. Sebagian besar wisatawan mancanegara bekerja sebagai manajer dan profesional masing-masing sebesar 33,11 % dan 27,03 %. Wisatawan mancanegara Jepang sebagian besar berasal dari kelompok umur 35 – 44 tahun. Obyek wisata yang paling banyak dikunjungi wisatawan mancanegara Jepang adalah pantai (15,20 %). Aktivitas yang paling banyak dilakukan adalah belanja, dengan jenis souvenir yang digemari adalah batik. Rata-rata pengeluaran per kunjungan wisatawan mancanegara Jepang mencapai US \$ 968,36 dengan pengeluaran yang terbesar untuk akomodasi mencapai US \$ 444,86. Rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara Jepang mencapai 7,71 hari.

## **3. Taiwan**

Walaupun tidak mempunyai hubungan diplomatik antara pemerintah Indonesia dengan pemerintah Taiwan, namun wisatawan mancanegara dari Taiwan ke Indonesia cukup banyak mencapai 96.384 kunjungan. Didominasi oleh tamu laki-laki berumur 35-44 tahun. Wisatawan mancanegara dengan tujuan berbisnis paling banyak datang ke Indonesia yaitu sebesar 43,14 %. Wisatawan

mancanegara yang bekerja sebagai profesional dan bisnis manajer paling banyak datang ke Indonesia (66,67 %). Akomodasi yang paling banyak digunakan adalah hotel berbintang sebesar 66,67 %. Pantai (25,49 %) dan pusat kesenian (11,76 %) adalah obyek yang paling banyak dikunjungi. Hampir 30 % wisatawan mancanegara Taiwan datang ke Indonesia bersama dengan teman. Aktivitas yang paling banyak dilakukan adalah belanja, tamasya dan hiburan sedangkan souvenir yang paling banyak disukai adalah kerajinan tangan (29,41 %) dan batik (19,61 %). Rata-rata pengeluaran per kunjungan wisatawan mancanegara Taiwan sebesar US \$ 728,61. Lama tinggal wisatawan mancanegara Taiwan selama 7,18 hari.

#### **4. Malaysia**

Didominasi oleh wisatawan mancanegara yang bekerja sebagai manajer dan profesional, yang datang dengan tujuan untuk berbisnis. Wisatawan mancanegara Malaysia paling banyak menginap di hotel berbintang (73,66 %). Aktivitas yang paling banyak dilakukan adalah belanja. Souvenir yang paling banyak disukai adalah batik (29,46 %) dan kerajinan tangan (23,66 %). Rata-rata pengeluaran per kunjungan wisatawan mancanegara Malaysia sebesar US \$ 474,80 dengan pengeluaran terbesar adalah untuk akomodasi (US \$ 328,71). Rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara Malaysia selama 4,61 hari.

#### **5. Amerika Serikat**

Wisatawan mancanegara Amerika yang datang ke Indonesia pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 23,68% dibandingkan tahun 2005. Didominasi oleh tamu laki-laki yang bekerja sebagai profesional (40,48 %) dan manajer (26,79 %). Berlibur menjadi tujuan utama wisatawan mancanegara asal AS (40,48 %). Belanja, tamasya dan hiburan adalah aktivitas yang banyak dilakukan dengan batik (29,76 %) dan kerajinan tangan (24,40 %) menjadi souvenir yang banyak digemari wisatawan mancanegara AS. Hotel berbintang masih menjadi akomodasi yang paling banyak digunakan yaitu sebesar 59,52 %. Rata-rata pengeluaran per kunjungan wisatawan mancanegara AS sebesar US \$ 1.195,10. Rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara AS cukup lama mencapai 12,77 hari.



## 6. Australia

Akibat adanya bom Bali yang banyak merenggut nyawa wisatawan mancanegara asal Australia, jumlah wisatawan mancanegara asal Australia yang ke Indonesia pada tahun 2002 mengalami penurunan sebesar 4,33 % menjadi hanya sebesar 57.673 kunjungan wisatawan mancanegara. Pada tahun 2006 juga mengalami penurunan yang sangat tajam dari tahun 2005 yaitu sebesar 41,56%. Wisatawan mancanegara Australia yang datang sebagian besar adalah yang bekerja sebagai profesional (51,02 %) dengan maksud kunjungan terbesar adalah untuk berbisnis yaitu sebesar 59,69 %. Aktivitas yang paling banyak dilakukan adalah belanja dengan kerajinan tangan (21,94 %) dan batik menjadi souvenir yang banyak disukai.

Wisatawan mancanegara Australia paling banyak melakukan perjalanan secara sendiri-sendiri (63,27 %) dengan hotel berbintang menjadi akomodasi yang paling banyak digunakan (70,92 %). Rata-rata pengeluaran per kunjungan wisatawan mancanegara Australia sebesar US \$ 995,25. Rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara Australia selama 11,1 hari.

## 7. Belanda

Wisatawan mancanegara Belanda yang berkunjung ke Indonesia sebagian besar datang dengan tujuan untuk berlibur yang mencapai 70,69 %. Hal ini disebabkan karena ada ikatan emosi antara bangsa Belanda dengan Indonesia, sehingga mereka datang ada yang ingin bernostalgia. Keadaan ini didukung dengan tingginya wisatawan mancanegara Belanda yang berstatus pensiunan datang ke Indonesia yaitu sebesar 19,54 % yang menempati urutan kedua terbesar setelah wisatawan mancanegara yang berstatus profesional (37,36 %). Walaupun masih didominasi tamu laki-laki, tamu wanita asal Belanda juga cukup banyak mencapai 31,03 %.

Wisatawan mancanegara Belanda paling banyak datang ke Indonesia bersama keluarga mencapai 33,33 %. Paling banyak menginap di hotel berbintang sebesar 44,83 %. Aktivitas yang paling banyak dilakukan adalah belanja dengan jenis souvenir yang paling banyak disukai adalah batik sebesar 32,76 %. Rata-rata

pengeluaran per kunjungan wisatawan mancanegara Belanda cukup tinggi sebesar US \$ 1.224,33. Rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara Belanda cukup tinggi mencapai 19,31 hari.

## **8. Timur Tengah**

Karena keterbatasan data, negara-negara di Timur Tengah yang ditampilkan dalam tulisan ini adalah Arab Saudi . Dengan adanya peledakan gedung WTC yang berakibat dibatasinya kedatangan orang-orang dari kawasan Timur Tengah untuk masuk ke Amerika dan negara-negara Eropa, maka mereka mengalihkan tujuan wisatanya ke kawasan Asia. Hampir sebagian besar wisatawan mancanegara Timur Tengah (Timgeng) adalah laki-laki (97,34 %). Datang ke Indonesia bersama dengan teman (58,67 %) dan 86,67 % menginap pada hotel berbintang. Wisatawan mancanegara yang bekerja sebagai profesional paling banyak berkunjung ke Indonesia mencapai 54,67 %. Wisatawan mancanegara dengan tujuan berlibur paling banyak mengunjungi Indonesia sebesar 54,66 %. Aktivitas yang paling banyak dilakukan adalah belanja, dengan batik menjadi souvenir yang paling disukai (44 %). Pantai menjadi tempat yang paling banyak dikunjungi (25,92 %). Rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara Timgeng sangat tinggi yaitu sebesar US \$ 2.062,09, hal ini disebabkan oleh pendapatan perkapita mereka yang cukup tinggi. Rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara asal Timgeng cukup lama yaitu 12,92 hari.

## **9. Hongkong**

Negara yang sebelumnya merupakan koloni Inggris ini merupakan salah satu negara yang wisatawan mancanegaranya paling banyak mengunjungi Indonesia. Sebagian besar wisatawan mancanegara Hongkong yang datang ke Indonesia adalah bekerja sebagai profesional dan manajer masing-masing sebesar 43,80 % dan 33,06 %. Wisatawan mancanegara dengan tujuan berbisnis paling banyak berkunjung ke Indonesia sebesar 48,76 %. Belanja dan hiburan adalah aktivitas yang banyak dilakukan. Kerajinan tangan dan batik menjadi souvenir yang paling banyak disukai sebesar 19,83 %. Rata-rata pengeluaran per kunjungan

mencapai US \$ 785,66. Rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara Hongkong selama 8,09 hari.

## **10. China**

Negara ini merupakan kekuatan ekonomi baru era globalisasi di dunia ini, karakteristik wisatawan mancanegara dari China sangat beragam. Didominasi oleh wisatawan mancanegara laki-laki. Wisatawan mancanegara yang datang sebagai bekerja sebagai profesional paling banyak datang ke Indonesia sebesar 36,56 %. Tujuan utama wisatawan mancanegara China ke Indonesia adalah untuk berlibur sebesar 49,46 %. Hotel berbintang menjadi akomodasi yang paling banyak digunakan wisatawan mancanegara Jerman yaitu sebesar 54,84 %. Obyek wisata yang paling banyak dikunjungi adalah pantai 24,73 % dan museum 13,98 %. Sebagian besar wisatawan mancanegara Jerman datang ke Indonesia secara berkelompok. Aktivitas yang paling banyak dilakukan adalah belanja dan hiburan. Suvenir yang banyak disukai adalah kerajinan tangan 31,10 % dan batik 23,66 %. Wisatawan mancanegara China rata-rata pengeluaran per kunjungan cukup tinggi mencapai US \$ 1.049,57. Rata-rata lama tinggal selama 7,29 hari.

### **5.5. Hasil Penelitian**

Penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan mancanegara berkunjung ke Indonesia dilakukan dengan mekanisme penyebaran kuesioner kepada wisatawan mancanegara terhadap kriteria faktor dominan pertimbangan melakukan kunjungan ke Indonesia oleh wisatawan mancanegara yang terdiri atas faktor keamanan, kemudahan visa, transportasi, akomodasi, dan kurs di Tempat Pemeriksaan Imigrasi bandar udara Soekarno-Hatta Jakarta, Ngurah Rai Bali, Polonia Medan dan Adi Sutjipto Yogyakarta, sehingga diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pertanyaan terhadap kriteria faktor keamanan dibandingkan dengan kemudahan visa

Penyebaran kuesioner dengan pertanyaan mengenai kriteria faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan mancanegara berkunjung ke Indonesia untuk pertanyaan faktor keamanan dibandingkan dengan kemudahan visa, dari 100

responden diperoleh jawaban; 14 orang menjawab kemanan lebih penting dari kemudahan visa, 49 orang menjawab keamanan sangat penting dibandingkan dengan kemudahan visa dan 27 orang menjawab keamanan mutlak penting dibandingkan dengan kemudahan visa.

2. Pertanyaan terhadap kriteria faktor keamanan dibandingkan dengan transportasi

Penyebaran kuesioner dengan pertanyaan mengenai kriteria faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan mancanegara berkunjung ke Indonesia untuk pertanyaan faktor keamanan dibandingkan dengan transportasi, dari 100 responden diperoleh jawaban; 27 orang menjawab kemanan lebih penting dari transportasi, 53 orang menjawab keamanan sangat penting dibandingkan dengan transportasi dan 20 orang menjawab keamanan mutlak penting dibandingkan dengan transportasi.

3. Pertanyaan terhadap kriteria faktor keamanan dibandingkan dengan akomodasi

Penyebaran kuesioner dengan pertanyaan mengenai kriteria faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan mancanegara berkunjung ke Indonesia untuk pertanyaan faktor keamanan dibandingkan dengan akomodasi, dari 100 responden diperoleh jawaban; 27 orang menjawab kemanan lebih penting dari akomodasi, 36 orang menjawab keamanan sangat penting dibandingkan dengan akomodasi dan 37 orang menjawab keamanan mutlak penting dibandingkan dengan transportasi.

4. Pertanyaan terhadap kriteria faktor keamanan dibandingkan dengan kurs

Penyebaran kuesioner dengan pertanyaan mengenai kriteria faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan mancanegara berkunjung ke Indonesia untuk pertanyaan faktor keamanan dibandingkan dengan kurs, dari 100 responden diperoleh jawaban; 27 orang menjawab kemanan lebih penting dari kurs, 46 orang menjawab keamanan sangat penting dibandingkan dengan kurs dan 27 orang menjawab keamanan mutlak penting dibandingkan dengan kurs.

5. Pertanyaan terhadap kriteria kemudahan visa dibandingkan dengan transportasi

Penyebaran kuesioner dengan pertanyaan mengenai kriteria faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan mancanegara berkunjung ke Indonesia untuk pertanyaan faktor kemudahan visa dibandingkan dengan transportasi, dari 100 responden diperoleh jawaban; 35 orang menjawab kemudahan visa sama penting dengan transportasi, 44 orang menjawab kemudahan visa agak penting dibandingkan dengan transportasi, 19 orang menjawab kemudahan visa lebih penting dibandingkan dengan transportasi dan 2 orang menjawab kemudahan visa sangat penting dibandingkan dengan transportasi.

6. Pertanyaan terhadap kriteria kemudahan visa dibandingkan dengan akomodasi

Penyebaran kuesioner dengan pertanyaan mengenai kriteria faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan mancanegara berkunjung ke Indonesia untuk pertanyaan faktor kemudahan visa dibandingkan dengan akomodasi, dari 100 responden diperoleh jawaban; 46 orang menjawab kemudahan visa sama penting dengan akomodasi, 32 orang menjawab kemudahan visa agak penting dibandingkan dengan akomodasi, 19 orang menjawab kemudahan visa lebih penting dibandingkan dengan akomodasi dan 3 orang menjawab kemudahan visa sangat penting dibandingkan dengan akomodasi.

7. Pertanyaan terhadap kriteria kemudahan visa dibandingkan dengan kurs

Penyebaran kuesioner dengan pertanyaan mengenai kriteria faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan mancanegara berkunjung ke Indonesia untuk pertanyaan faktor kemudahan visa dibandingkan dengan kurs, dari 100 responden diperoleh jawaban; 46 orang menjawab kemudahan visa sama penting dengan kurs, 32 orang menjawab kemudahan visa agak penting dibandingkan dengan akomodasi, 19 orang menjawab kemudahan visa lebih penting dibandingkan

dengan kurs dan 3 orang menjawab kemudahan visa sangat penting dibandingkan dengan kurs.

8. Pertanyaan terhadap kriteria transportasi dibandingkan dengan akomodasi

Penyebaran kuesioner dengan pertanyaan mengenai kriteria faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan mancanegara berkunjung ke Indonesia untuk pertanyaan faktor transportasi dibandingkan dengan akomodasi, dari 100 responden diperoleh jawaban; 40 orang menjawab transportasi sama penting dengan akomodasi, 32 orang menjawab transportasi agak penting dibandingkan dengan akomodasi, 25 orang menjawab transportasi lebih penting dibandingkan dengan akomodasi dan 3 orang menjawab transportasi sangat penting dibandingkan dengan akomodasi.

9. Pertanyaan terhadap kriteria transportasi dibandingkan dengan kurs

Penyebaran kuesioner dengan pertanyaan mengenai kriteria faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan mancanegara berkunjung ke Indonesia untuk pertanyaan faktor transportasi dibandingkan dengan akomodasi, dari 100 responden diperoleh jawaban; 1 orang menjawab transportasi sama penting dengan kurs, 9 orang menjawab transportasi agak penting dibandingkan dengan kurs, 47 orang menjawab transportasi lebih penting dibandingkan dengan kurs dan 43 orang menjawab transportasi sangat penting dibandingkan dengan kurs.

10. Pertanyaan terhadap kriteria akomodasi dibandingkan dengan kurs

Penyebaran kuesioner dengan pertanyaan mengenai kriteria faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan mancanegara berkunjung ke Indonesia untuk pertanyaan faktor akomodasi dibandingkan dengan kurs, dari 100 responden diperoleh jawaban; 3 orang menjawab akomodasi sama penting dengan kurs, 10 orang menjawab akomodasi agak penting dibandingkan dengan kurs, 16 orang menjawab akomodasi lebih penting dibandingkan dengan kurs dan 71 orang menjawab akomodasi sangat penting dibandingkan dengan kurs.

Terhadap pertanyaan pilihan tempat obyek wisata bagi wisatawan mancanegara untuk pilihan berwisata di Bali Yogyakarta dan Sumatera Utara dengan keamanan, kemudahan visa, transportasi, akomodasi dan kurs sebagai acuan, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Keamanan sebagai acuan dengan pertanyaan pilihan Bali dibandingkan dengan Yogyakarta

Penyebaran kuesioner dengan pertanyaan pilihan berwisata di Bali dibandingkan dengan Yogyakarta bagi wisatawan mancanegara dengan keamanan sebagai acuan, dari 100 responden diperoleh jawaban: 10 orang lebih memilih Bali dibandingkan Yogyakarta, 41 orang sangat memilih Bali dibandingkan dengan Yogyakarta dan 49 orang mutlak memilih Bali dibandingkan dengan Yogyakarta.

2. Keamanan sebagai acuan dengan pertanyaan pilihan Bali dibandingkan dengan Sumatera Utara

Penyebaran kuesioner dengan pertanyaan pilihan berwisata di Bali dibandingkan dengan Sumatera Utara bagi wisatawan mancanegara dengan keamanan sebagai acuan, dari 100 responden diperoleh jawaban: 24 orang lebih memilih Bali dibandingkan Sumatera Utara, 55 orang sangat memilih Bali dibandingkan dengan Sumatera Utara dan 21 orang mutlak memilih Bali dibandingkan dengan Sumatera Utara.

3. Keamanan sebagai acuan dengan pertanyaan pilihan Yogyakarta dibandingkan dengan Sumatera Utara

Penyebaran kuesioner dengan pertanyaan pilihan berwisata di Yogyakarta dibandingkan dengan Sumatera Utara bagi wisatawan mancanegara dengan keamanan sebagai acuan, dari 100 responden diperoleh jawaban: 25 orang lebih memilih Yogyakarta dibandingkan Sumatera Utara, 41 orang sangat memilih Yogyakarta dibandingkan dengan Sumatera Utara dan 34 orang mutlak memilih Yogyakarta dibandingkan dengan Sumatera Utara.

4. Kemudahan Visa sebagai acuan dengan pertanyaan pilihan Bali dibandingkan dengan Yogyakarta

Penyebaran kuesioner dengan pertanyaan pilihan berwisata di Bali dibandingkan dengan Yogyakarta bagi wisatawan mancanegara dengan kemudahan visa sebagai acuan, dari 100 responden diperoleh jawaban: 7 orang lebih memilih Bali dibandingkan Yogyakarta, 43 orang sangat memilih Bali dibandingkan dengan Yogyakarta dan 34 orang mutlak memilih Bali dibandingkan dengan Yogyakarta.

5. Kemudahan Visa sebagai acuan dengan pertanyaan pilihan Bali dibandingkan dengan Sumatera Utara

Penyebaran kuesioner dengan pertanyaan pilihan berwisata di Bali dibandingkan dengan Sumatera Utara bagi wisatawan mancanegara dengan kemudahan visa sebagai acuan, dari 100 responden diperoleh jawaban: 22 orang lebih memilih Bali dibandingkan Sumatera Utara, 52 orang sangat memilih Bali dibandingkan dengan Sumatera Utara dan 26 orang mutlak memilih Bali dibandingkan dengan Sumatera Utara.

6. Kemudahan Visa sebagai acuan dengan pertanyaan pilihan Yogyakarta dibandingkan dengan Sumatera Utara

Penyebaran kuesioner dengan pertanyaan pilihan berwisata di Yogyakarta dibandingkan dengan Sumatera Utara bagi wisatawan mancanegara dengan Kemudahan Visa sebagai acuan, dari 100 responden diperoleh jawaban: 23 orang lebih memilih Yogyakarta dibandingkan Sumatera Utara, 42 orang sangat memilih Yogyakarta dibandingkan dengan Sumatera Utara dan 35 orang mutlak memilih Yogyakarta dibandingkan dengan Sumatera Utara.

7. Transportasi sebagai acuan dengan pertanyaan pilihan Bali dibandingkan dengan Yogyakarta

Penyebaran kuesioner dengan pertanyaan pilihan berwisata di Bali dibandingkan dengan Yogyakarta bagi wisatawan mancanegara dengan transportasi sebagai acuan, dari 100 responden diperoleh jawaban: 9 orang lebih memilih Bali



dibandingkan Yogyakarta, 42 orang sangat memilih Bali dibandingkan dengan Yogyakarta dan 49 orang mutlak memilih Bali dibandingkan dengan Yogyakarta.

8. Transportasi sebagai acuan dengan pertanyaan pilihan Bali dibandingkan dengan Sumatera Utara

Penyebaran kuesioner dengan pertanyaan pilihan berwisata di Bali dibandingkan dengan Sumatera Utara bagi wisatawan mancanegara dengan transportasi sebagai acuan, dari 100 responden diperoleh jawaban: 24 orang lebih memilih Bali dibandingkan Sumatera Utara, 53 orang sangat memilih Bali dibandingkan dengan Sumatera Utara dan 23 orang mutlak memilih Bali dibandingkan dengan Sumatera Utara.

9. Transportasi sebagai acuan dengan pertanyaan pilihan Yogyakarta dibandingkan dengan Sumatera Utara

Penyebaran kuesioner dengan pertanyaan pilihan berwisata di Yogyakarta dibandingkan dengan Sumatera Utara bagi wisatawan mancanegara dengan transportasi sebagai acuan, dari 100 responden diperoleh jawaban: 26 orang lebih memilih Yogyakarta dibandingkan Sumatera Utara, 40 orang sangat memilih Yogyakarta dibandingkan dengan Sumatera Utara dan 34 orang mutlak memilih Yogyakarta dibandingkan dengan Sumatera Utara.

10. Akomodasi sebagai acuan dengan pertanyaan pilihan Bali dibandingkan dengan Yogyakarta

Penyebaran kuesioner dengan pertanyaan pilihan berwisata di Bali dibandingkan dengan Yogyakarta bagi wisatawan mancanegara dengan akomodasi sebagai acuan, dari 100 responden diperoleh jawaban: 10 orang lebih memilih Bali dibandingkan Yogyakarta, 44 orang sangat memilih Bali dibandingkan dengan Yogyakarta dan 46 orang mutlak memilih Bali dibandingkan dengan Yogyakarta.

11. Akomodasi sebagai acuan dengan pertanyaan pilihan Bali dibandingkan dengan Sumatera Utara

Penyebaran kuesioner dengan pertanyaan pilihan berwisata di Bali dibandingkan dengan Sumatera Utara bagi wisatawan mancanegara dengan akomodasi sebagai acuan, dari 100 responden diperoleh jawaban: 23 orang lebih memilih Bali dibandingkan Sumatera Utara, 53 orang sangat memilih Bali dibandingkan dengan Sumatera Utara dan 24 orang mutlak memilih Bali dibandingkan dengan Sumatera Utara.

12. Akomodasi sebagai acuan dengan pertanyaan pilihan Yogyakarta dibandingkan dengan Sumatera Utara

Penyebaran kuesioner dengan pertanyaan pilihan berwisata di Yogyakarta dibandingkan dengan Sumatera Utara bagi wisatawan mancanegara dengan akomodasi sebagai acuan, dari 100 responden diperoleh jawaban: 24 orang lebih memilih Yogyakarta dibandingkan Sumatera Utara, 41 orang sangat memilih Yogyakarta dibandingkan dengan Sumatera Utara dan 35 orang mutlak memilih Yogyakarta dibandingkan dengan Sumatera Utara.

13. Kurs sebagai acuan dengan pertanyaan pilihan Bali dibandingkan dengan Yogyakarta

Penyebaran kuesioner dengan pertanyaan pilihan berwisata di Bali dibandingkan dengan Yogyakarta bagi wisatawan mancanegara dengan kurs sebagai acuan, dari 100 responden diperoleh jawaban: 8 orang lebih memilih Bali dibandingkan Yogyakarta, 45 orang sangat memilih Bali dibandingkan dengan Yogyakarta dan 47 orang mutlak memilih Bali dibandingkan dengan Yogyakarta.

14. Kurs sebagai acuan dengan pertanyaan pilihan Bali dibandingkan dengan Sumatera Utara

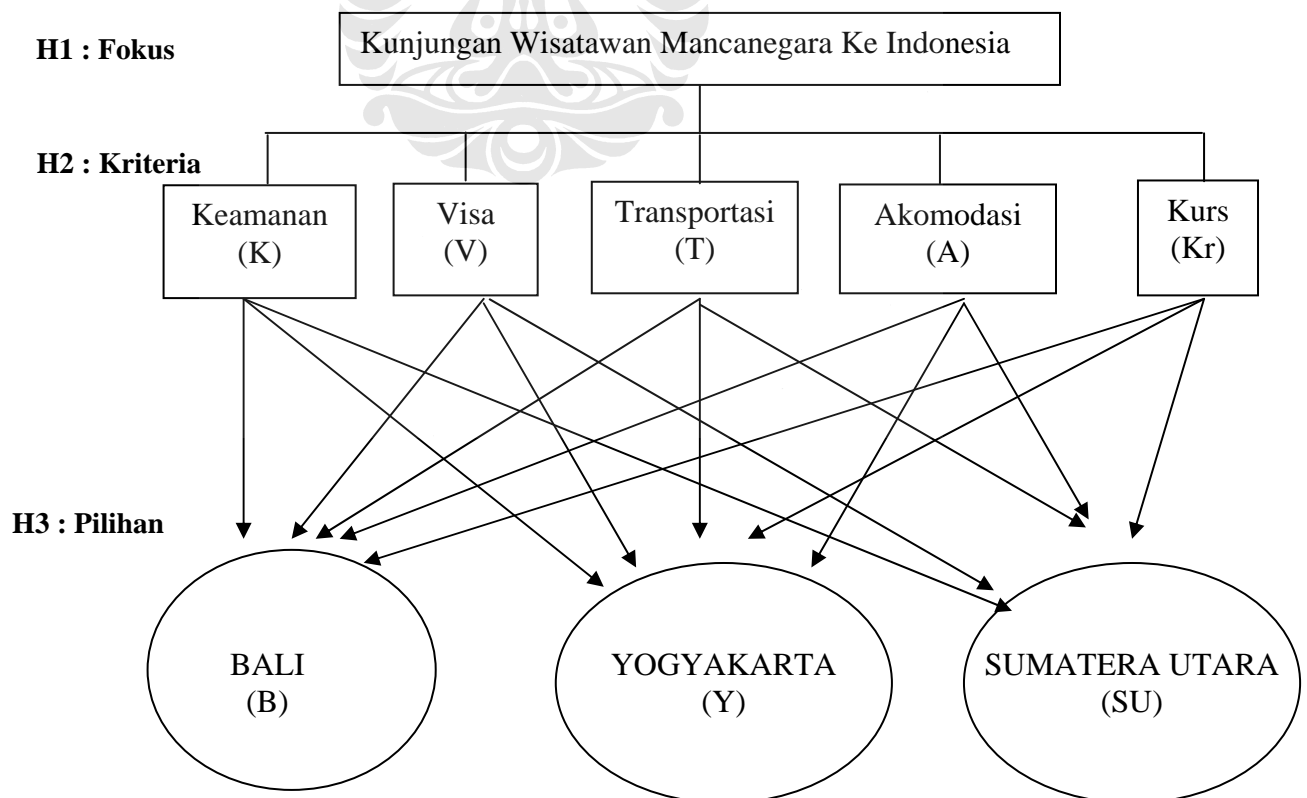
Penyebaran kuesioner dengan pertanyaan pilihan berwisata di Bali dibandingkan dengan Sumatera Utara bagi wisatawan mancanegara dengan kurs sebagai acuan, dari 100 responden diperoleh jawaban: 23 orang lebih memilih Bali dibandingkan

Sumatera Utara, 53 orang sangat memilih Bali dibandingkan dengan Sumatera Utara dan 24 orang mutlak memilih Bali dibandingkan dengan Sumatera Utara.

15. Kurs sebagai acuan dengan pertanyaan pilihan Yogyakarta dibandingkan dengan Sumatera Utara

Penyebaran kuesioner dengan pertanyaan pilihan berwisata di Yogyakarta dibandingkan dengan Sumatera Utara bagi wisatawan mancanegara dengan kurs sebagai acuan, dari 100 responden diperoleh jawaban: 24 orang lebih memilih Yogyakarta dibandingkan Sumatera Utara, 42 orang sangat memilih Yogyakarta dibandingkan dengan Sumatera Utara dan 34 orang mutlak memilih Yogyakarta dibandingkan dengan Sumatera Utara.

### 5.6. Analisa Tingkat Prioritas Faktor-Faktor Pertimbangan Wisatawan Mancanegara berkunjung Ke Indonesia dan Prioritas Pilihan Tempat Wisata di Indonesia



Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama, peneliti melakukan dekomposisi seperti gambar diatas, kemudian langkah berikutnya adalah melakukan penyesuaian perbandingan dengan menggunakan matrik berpasangan untuk mendapatkan bobot prioritas atas pilihan faktor yang mempengaruhi pertimbangan wisatawan mancanegara berkunjung ke Indonesia. Adapun matrik berpasangannya adalah sebagai berikut :

Goals	Keamanan (K)	Visa (V)	Transportasi (T)	Akomodasi (A)	Kurs (Kr)	EV
Keamanan (K)	1	2.6	1.9	3.4	7.0	0.407
Visa (V)		1	2.8	2.6	2.6	0.251
Transportasi (T)			1	1.1	5.8	0.174
Akomodasi (A)				1	2.0	0.113
Kurs (Kr)					1	0.056

ICR = 0.07

Dari hasil perhitungan matrik berpasangan menunjukkan :

Keamanan : 40.7 %  
Kemudahan Visa : 25.1 %  
Transportasi : 17.4 %  
Akomodasi : 11.3 %  
Kurs : 5,6 %

Jadi dapat disimpulkan bahwa pertimbangan orang asing untuk berkunjung ke Indonesia menempatkan faktor Keamanan sebagai prioritas pertama dengan bobot 40.7 %, selanjutnya faktor Kemudahan Visa menjadi prioritas kedua dengan bobot sebesar 25.1 %, kemudian faktor Transportasi mendapat bobot prioritas sebesar 17.4 %, kemudian faktor Akomodasi mendapat bobot prioritas sebesar 11.3 % dan faktor kurs menjadi prioritas terakhir dengan bobot sebesar 5.6 %. Dengan tingkat konsistensi sebesar 7 % maka penilaian atas pembobotan tersebut dianggap konsisten.

Selanjutnya untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua, peneliti melakukan analisis dengan cara melakukan penyesuaian perbandingan antara faktor yang menjadi kriteria dengan pilihan tempat wisata yang telah ditentukan. Untuk melihat tingkat pilihan tempat wisata bagi wisatawan mancanegara berkunjung ke Indonesia terlebih dahulu ditentukan beberapa tempat pilihan wisata yaitu Bali, Yogyakarta atau Sumatera Utara. Kemudian pilihan-pilihan tersebut dicari bobot prioritasnya dengan menggunakan matrik berpasangan dengan masing-masing faktor sebagai acuan.

Langkah pertama adalah membuat matrik berpasangan dengan Keamanan sebagai acuan sebagai berikut:

KEAMANAN	Bali	Yogyakarta	Smatera Utara	EV
Bali	1	7.8	6.9	0.786
Yogyakarta		1	1.1	0.108
Smatera Utara			1	0.106

ICR = 0.01

Dari hasil perhitungan matrik berpasangan dengan Kemaan sebagai acuan menunjukkan :

Bali : 78.6 %

Yogyakarta : 10.8 %

Sumatera Utara : 10.6 %

Hal ini bermakna bahwa jika keamanan sebagai acuan maka orang asing menempatkan pilihan wisata ke Bali sebagai prioritas pertama dengan bobot 78.6%, kemudian yogyakarta menjadi prioritas kedua dengan bobot 10.8 %, dan yang terakhir Sumatera Utara dengan bobot prioritas sebesar 10.6 %. Dengan tingkat konsistensi sebesar 1 % maka penilaian atas pembobotan tersebut dianggap konsisten.

Langkah selanjutnya yaitu matrik berpasangan dengan Kemudahan Visa sebagai acuan maka :

VISA	Bali	Yogyakarta	Sumatera Utara	EV
Bali	1	7.8	7.1	0.788
Yogyakarta		1	1.1	0.108
Smatera Utara			1	0.104

ICR = 0.00

Dari hasil perhitungan matrik berpasangan dengan kemudahan visa sebagai acuan menunjukkan :

Bali : 78.8 %

Yogyakarta : 10.8 %

Sumatera Utara : 10.4 %

Hal ini bermakna bahwa jika kemudahan visa sebagai acuan maka orang asing menempatkan pilihan wisata ke Bali sebagai prioritas pertama dengan bobot 78.8%, kemudian yogyakarta menjadi prioritas kedua dengan bobot 10.8 %, dan yang terakhir Sumatera Utara dengan bobot prioritas sebesar 10.4 %. Dengan tingkat konsistensi sebesar 0% maka penilaian atas pembobotan tersebut dianggap konsisten.

Langkah selanjutnya yaitu matrik berpasangan dengan Transportasi sebagai acuan maka:

TRANSPORTASI	Bali	Yogyakarta	Sumatera Utara	EV
Bali	1	7.8	7.0	0.783
Yogyakarta		1	2.0	0.131
Smatera Utara			1	0.086

ICR = 0.07

Dari hasil perhitungan matrik berpasangan dengan Transportasi sebagai acuan menunjukkan :

Bali : 78.3 %  
 Yogyakarta : 13.1 %  
 Sumatera Utara : 8.6 %

Hal ini bermakna bahwa jika Transportasi sebagai acuan maka orang asing menempatkan pilihan wisata ke Bali sebagai prioritas pertama dengan bobot 78.3%, kemudian yogyakarta menjadi prioritas kedua dengan bobot 13.1 %, dan yang terakhir Sumatera Utara dengan bobot prioritas sebesar 8.6 %. Dengan tingkat konsistensi sebesar 7% maka penilaian atas pembobotan tersebut dianggap konsisten.

Langkah selanjutnya yaitu matrik berpasangan dengan Akomodasi sebagai acuan maka:

AKOMODASI	Bali	Yogyakarta	Sumatera Utara	EV
Bali	1	6.0	7.0	0.758
Yogyakarta		1	2.0	0.151
Smatera Utara			1	0.091

ICR = 0.03

Dari hasil perhitungan matrik berpasangan dengan Akomodasi sebagai acuan menunjukkan :

Bali : 75.8 %  
 Yogyakarta : 15.1 %  
 Sumatera Utara : 9.1 %

Hal ini bermakna bahwa jika Akomodasi sebagai acuan maka orang asing menempatkan pilihan wisata ke Bali sebagai prioritas pertama dengan bobot 75.8%, kemudian yogyakarta menjadi prioritas kedua dengan bobot 15.1 %, dan yang terakhir Sumatera Utara dengan bobot prioritas sebesar 9.1 %. Dengan tingkat konsistensi sebesar 3% maka penilaian atas pembobotan tersebut dianggap konsisten.

Langkah selanjutnya yaitu matrik berpasangan dengan Kurs sebagai acuan maka:

KURS	Bali	Yogyakarta	Sumatera Utara	EV
Bali	1	7.9	7.0	0.787
Yogyakarta		1	1.5	0.119
Smatera Utara			1	0.094


ICR = 0.03

Dari hasil perhitungan matrik berpasangan dengan Kurs sebagai acuan menunjukkan :

Bali : 78.7 %  
 Yogyakarta : 11.9 %  
 Sumatera Utara : 9.4 %

Hal ini bermakna bahwa jika Kurs sebagai acuan maka orang asing menempatkan pilihan wisata ke Bali sebagai prioritas pertama dengan bobot 78.7%, kemudian yogyakarta menjadi prioritas kedua dengan bobot 11.9 %, dan yang terakhir Sumatera Utara dengan bobot prioritas sebesar 9.4 %. Dengan tingkat konsistensi sebesar 3% maka penilaian atas pembobotan tersebut dianggap konsisten.

Untuk melihat hasil sintesis secara keseluruhan atas pilihan yang menjadi prioritas maka digunakan komputer dengan software *expert choice*, dimana hasilnya sebagai berikut :

Bali	.783	
Yogyakarta	.118	
Sumatera Utara	.100	

Hal ini dapat disimpulkan bahwa kunjungan wisatawan mancanegara terhadap pilihan tempat-tempat wisata di Indonesia adalah untuk pilihan tempat wisata wisatawan mancanegara dengan tujuan Bali diperoleh bobort prioritas



sebesar 78.3 %, kemudian Yogyakarta mendapat bobot sebesar 11.8 % dan terakhir untuk pilihan Sumatera Utara mendapatkan bobot prioritas sebesar 10.0%. Dengan tingkat konsistensi secara keseluruhan sebesar 5 % maka penilaian atas pembobotan dianggap konsisten.

### **5.5. Analisis Sensitivitas Masing-masing Factor serta Pengaruhnya Terhadap Pilihan Tempat Wisata di Indonesia**

Analisis sensitivitas untuk masing-masing faktor serta pengaruhnya terhadap perubahan bobot pilihan tempat wisata di Indonesia adalah sebagai berikut:

Jika bobot faktor Kemudahan Visa dinaikan dari 25.1 % menjadi 40.0 % maka tidak terjadi perubahan prioritas pilihan secara signifikan. Yang terjadi hanya kenaikan bobot prioritas pilihan tempat wisata di Bali dari 78.3 % menjadi 78.4 %, untuk pilihan tempat wisata di Yogyakarta terkoreksi dari 11.8 % menjadi 11.6%. Sedangkan pilihan tempat wisata di Sumatera Utara tidak terjadi perubahan bobot secara signifikan.

Jika bobot faktor Transportasi dinaikan dari 17.4% menjadi 34.9% maka tidak terjadi perubahan prioritas pilihan secara signifikan. Yang terjadi hanya kenaikan bobot prioritas pilihan tempat wisata di Yogyakarta dari 11.8 % menjadi 12.1%, untuk bobot prioritas pilihan tempat wisata di Sumatera Utara terkoreksi dari 10.0% menjadi 9.7%. Sedangkan bobot prioritas pilihan tempat wisata di Bali tidak terjadi perubahan yang signifikan.

Jika bobot faktor Akomodasi dinaikan dari 11.3% menjadi 30.1% maka tidak terjadi perubahan prioritas pilihan secara signifikan. Yang terjadi hanya kenaikan bobot prioritas pilihan tempat wisata di Yogyakarta dari 11.8 % menjadi 12.5%, untuk bobot prioritas pilihan tempat wisata di Sumatera Utara terkoreksi dari 10.0% menjadi 9.8% dan bobot prioritas pilihan tempat wisata di Bali juga terkoreksi dari 78.3 % menjadi 77.7%.

Jika bobot faktor Kurs dinaikan dari 5.6% menjadi 20.1% maka tidak terjadi perubahan prioritas pilihan secara signifikan dan bobot prioritas masing-masing pilihan juga tidak mengalami perubahan secara signifikan.

### 5.6. Implikasi Manajerial

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, disebutkan bahwa faktor keamanan menduduki peringkat pertama dalam hal pertimbangan wisatawan mancanegara berkunjung ke Indonesia. Hal ini tidak dapat dipungkiri lagi mengingat keselamatan pribadi adalah termasuk kedalam kebutuhan mendasar bagi seseorang (Maslow dalam Malayu S.P. Hasibuan, 2003) termasuk keselamatan dalam berwisata. Melihat hal demikian, maka kondisi keamanan wilayah Indonesia harus terus diperhatikan dan terkontrol baik dari pusat sampai ke daerah.

Dalam hal keamanan, pemerintah harus berperan aktif untuk menciptakan dan menjaga situasi yang kondusif terhadap obyek-obyek wisata andalan namun juga harus memperhatikan wilayah lain yang rawan konflik mengingat hal tersebut juga merupakan persepsi seseorang akan stabilitas keamanan wilayah Indonesia. Peran aktif pemerintah juga harus didukung oleh masyarakat untuk tetap saling menjaga dan mengamankan wilayah masing-masing dari upaya-upaya provokasi yang dapat mengganggu stabilitas keamanan dan suasana kondusif yang telah tercipta.

Terhadap orang asing yang akan masuk ke wilayah Indonesia harus tunduk pada ketentuan peraturan perundang-undangan pemerintah Indonesia yaitu Undang-Undang No. 9 tahun 1992 tentang Keimigrasian. Dalam ketentuan tersebut tertuang persyaratan bagi orang asing yang ingin memasuki Indonesia yaitu memiliki dokumen perjalanan yang sah dan masih berlaku dalam hal ini paspor kebangsaan dan juga ijin untuk memasuki suatu negara yang dikeluarkan oleh pejabat yang berwenang dalam hal ini adalah visa Republik Indonesia serta nama orang asing tersebut tidak masuk dalam daftar pencegahan dan penangkalan.

Wisatawan mancanegara pada dasarnya adalah orang asing yaitu orang yang bukan warga negara Indonesia (UU No.9/92 tentang Keimigrasian). Orang asing yang telah memenuhi persyaratan untuk memasuki wilayah Indonesia oleh instansi imigrasi di Tempat Pemeriksaan Imigrasi (dalam hal ini terdapat di pelabuhan udara, pelabuhan laut ataupun perbatasan di darat) diberikan izin tinggal dengan jangka waktu sesuai visa yang dimilikinya. Keberadaan dan

kegiatan orang asing di wilayah Indonesia harus sesuai dengan izin keimigrasian yang dimilikinya.

Berdasarkan data dalam penelitaian ini, kemudahan visa menjadi pertimbangan dengan menempati posisi kedua dengan bobot prioritas sebesar 25.1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa wisatawan mancanegara menganggap instansi imigrasi memiliki peranan penting yang dapat mempengaruhi keputusan dalam berwisata ke Indonesia.

Berdasarkan peraturan yang ada, pada saat ini pemerintah Indonesia sangat mempermudah bagi wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Indonesai. Kepres 18 tahun 2002 yang telah dirubah dengan Kepres 103 tahun 2003 memuat daftar negara-negara tertentu untuk warga negaranya yang masuk ke wilayah Indonesia dibebaskan dari kewajiban memiliki visa berdasarkan atas asas resiprokal. Selain itu, kemudahan lain yang diberikan oleh Pemerintah Indonesia dalam hal memperoleh visa bagi orang asing yang belum memiliki visa Republik Indonesia dari perwakilan Indonesia di negaranya adalah kemudahan memperoleh visa pada saat orang asing tersebut tiba di Idonesia dengan pilihan waktu untuk tinggal di Indonesai selama 7 hari atau 30 hari.

Dengan demikian, pada dasarnya pemerintah Indonesia dalam hal ini Instansi Imigrasi telah memberikan kemudahan-kemudahan bagi orang asing pada umumnya dan wisatawan pada khususnya untuk dapat masuk dan berada di Indonesai.